UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 11 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.l)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

NOPITA ARIANI

NIM 18531133

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2022

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama	:	Nopita Ariani
NIM	:	18531133
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Guru Islam
Judul	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan kami ajukan, atas perhatianya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 27 Juli 2022

Mengetahui:

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
H. Abdul Rahman, M.Pd.I	**Wandi Syahindra, M.Kom**
NIP 197207042000031004	**NIP 198107112005011004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nopita Ariani
NIM	:	18531133
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Guru Islam
Judul	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahauan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimaba mestinya.

Curup, 29 Juli 2022

Penulis

METERAI TEMPEL

Nopita Ariani

NIM.18531133

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.idKodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1518 /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama	:	**Nopita Ariani**
NIM	:	**18531133**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal	:	**Kamis, 11 Agustus 2022**
Pukul	:	**15.00-16.30 WIB**
Tempat	:	**Ruang Ujian 02 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 23 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
H. Abdul Rahman, M.Pd.I	**Wandi Syahindra, M.Kom**
NIP 197207042000031004	**NIP 198107112005011004**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. H. Lukman A, M.Pd.I	**Arsil, M.Pd**
NIP 195909291992031001	**NIP 196709191998031001**

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelsaikan pada waktu yang penulis targetkan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi kita Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Adapun skripsi ini adalah "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religus Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong". Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. H. Hamangkubuwono, M.Pd., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, M.A., selaku ketua prodi pendidikan agama Islam
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., selaku pembimbing akademik.
8. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan bapak Wandi Syahindra, M.Kom., selaku pembimbing 2 yang telah membimbing hingga selesai penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Juli 2022
Penulis

Nopita Ariani

NIM 18531133

MOTTO

Tidak Peduli Seberapa Lambat Kamu Melangkah, Asal Kamu Tidak Berhenti...

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan dari Allah SWT. Skripsi ini saya mempersembahkan untuk:

1. Allah SWT, atas segala berkah, rahat, kesehatan, kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang tiada terhingga. Ya Allah terima kasih banyak engkau telah memberikan kesempatan, kekuatan, kemudahan, kelancaran, sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tersayang Ayahandaku (Yunadiansyah) yang telah memberikan dukungan dan Ibundaku tercinta (Meri) yang telah membersarkan dan mengasuhku hingga dewasa serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti serta telah memberikan motivasi dan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga jenjang ini.
3. Adikku tersayang (Rendi Yansa dan Perli Yansa), terima kasih banyak atas semangat, perhatian, dan kasih sayang kalian.
4. Kepada seluruh keluarga baik dari pihak Ayah maupun pihak Ibu yang selalu memberikan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Pembimbing skripsi (Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I) selaku pembimbing I, dan (Bapak Wandi Syahindra, M.Kom) selaku pembimbing II telah meluangkan waktu serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Untuk sahabat seperjuanganku, Mustika Ramadhani, Nabilla Ramadhanti, Nia Anda Sari, Nopa Asmarita, Nova Agnes Paramitha, Putri Adelia, dan

Rejabil Anbia, terimakasih sudah menjadi sahabat serta menjadi bagian keluarga ku.

7. Teman seperjuanganku Tiara Damaiyanti, Nadia Anggraini, Klara Wulandari, Nissa Utami, Kiki Wahyuni, dan teman-teman Kelas PAI G serta angkatan 2018 terima kasih telah menjadi keluarga baruku selama 4 tahun.
8. Untuk guru SDN 11 Rejang Lebong ibu Maryani, bapak Rama Joni dan Bapak Ibu yang lain terimakash banyak atas nasehat, motivasi dan dorongnyanya selama ini.
9. Teruntuk keluarga besar Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberi nasehat dan arahan kepada peneliti selama ini sehingga peneliti bisa berada di titik ini.
10. Almamater IAIN Curup tercinta.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong

Nopita Ariani

NIM 18531133

Abstrak

Pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari zaman kezaman. Perkembangan karakter siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, siswa memperoleh nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya. Dalam mengembangkan karakter religius siswa di sekolah, peranan guru, khusunya guru pendidikan agama Islam begitu penting, guru harus bisa menciptakan lingkungan yang kondusif dan agamis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi kenyataanya banyak siswa yang belum memiliki karakter religius. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 11 Rejang Lebong. dan untuk *mengetahui* apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendididkan agama Islam membentuk karakter religius siswa di SDN 11 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif kulitatif, yang subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam kelas IV dan V, penelitian ini dilaksankan di SDN 11 Rejang Lebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kelapangan. Adapun tekniknya menganalisis data ialah dengan reduksi data,, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, terdapat kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa terdapat 3, yaitu: Menggunakan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor mempengaruhi ada 2 yaitu: 1) Faktor penghambat yaitu: a) Kurang adanya kesadaran dari diir siswa. b) Lingkungan masyarakat (pergaulan). c) Latar belakang siswa yang kurang mendukung. d) Pengaruh media sosial dari handphone dan tayangan televise. dan 2) Faktor pendukung yaitu : a) Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua. b) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membentuk karakter religius siswa. c) Adanya dukungan positif di sekitar sekolah.

Kata Kunci : *Upaya, guru pendidikan agama islam, karakter religius.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 10
   1. Pengertian Upaya Guru 10
   2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 11
   3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam 13
   4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa 15
B. Karakter Religius Siswa 17
   1. Pengertian Karakter 17
   2. Jenis-jenis Karakter 19

3. Pengertian Karakter Religius 21
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius 28
C. Penelitian Relevan 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian 38
C. Subjek Penelitian 38
D. Sumber Data..... 39
1. Data Primer 39
2. Data Sekunder 39
E. Teknik Pengumpulan Data 40
1. Observasi 40
2. Wawancara 40
3. Dokumentasi 41
F. Teknik Analisis Data 41
1. Reduksi Data *(data reduction)* 41
2. Penyajian Data *(data display)* 42
3. Penarik Kesimpulan (*Conclusion drawing/data verification* 42
G. Teknik Uji Keabsahan Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SDN 11 Rejang Lebong 44
1. Sejarah SDN 11 Rejang Lebong 45
2. Visi, Misi, dan Tujuan 46
3. Data Pendidik SDN 11 Rejang Lebong 48
4. Data Tenaga Kependidikan SDN 11 Rejang Lebong 49
5. Data Peserta Didik SDN 11 Rejang Lebong 49
B. Temuan Penelitian 51
C. Pembahasan Penelitian 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 19

Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 46

Tabel 4.2 Data Pendidik..... 49

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan..... 49

Tabel 4.4 Data Peserta Didik 50

Tabel 4.5 Data Siswa Kelas IV 50

Tabel 4.6 Data Siswa Kelas V 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi pada saat ini guru harus mempunya keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman serta dapat membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang ada di Indonesia sangat perlu mendapat perhatian khusus, sesuai Kemendiknas yaitu Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 yang berbunyi:

> Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yangbermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain-lain. Apabila sebuahj bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.[1]

Karakter adalah nilai yang yang ditanamkan dalam individu melalui pendidikaan, pengalaman, eksperimentasi, pengorbanan dan mempengaruhi lungkungan, menyatu pada nilai di diri seseorang sehingga menjadi semacam nilai intrinsik yang terwujud dalam sistem yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku.[2] Karakter bukanlah keturunan dari lahir sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak dapat diwariskan dan tidak dapat ditukar tetapi haruus dibentuk, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara sadar dan sengaja

---

[1]Roesdiana, Neena Desy, and S. Ag Minsih. *Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tajhun Ajaran 2016/2017*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. hal. 20

[2]Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Elex MediaKomputindo, 2002), hal. 16

dari hari ke hari melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan.

Memebentuk karakter siswa sangatlah penting, karena pada saat ini masalah karakter selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting untuk terwudjud ketenangan hidup. Salah satu upaya membangun karakter adalah melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah dan potensi (sumber daya) manusia menuju pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil).[3]

pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Permasalahan yang semakin banyak muncul dan kemungkinan tidak akan pernah berhenti di kalangan masyarakat umum adalah mengenai bagaimana peran pendidikan agama dalam hal pembentukan karakter. Siswa dalam perkembangan karakternya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan

---

[3] Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), hal. 25.

[4] *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hal. 8

sekitarnya, siswa banyak terpengaruh oleh nilai-nilai yang ada dilingkungannya. Mereka akan mempelajari segala hal sesuai dengan yang ada di tempat tinggalnya. Oleh karenanya, tugas seorang guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam kaitannya dengan perkembangan peserta didik yakni dengan cara harus berusaha untuk dapat menciptakan suasana lingkungan kelas yang aman dan kondusif serta religus saat didalam dan juga luar kelas.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna. Namun banyak juga yang malah menjudge lembaga pendidikan yang disebabkan karena rendahnya nilai moral yang dimiliki oleh siswa di zaman sekarang. Hal ini disebabkan karena faktor yang bermunculan di media massa seperti tv, koran, dan lain-lain.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi lingkungan kedua setelah keluarga dan berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Sekolah merupakan sarana bagi siswa dalam menjalankan jenjang pendidikan tak hanya ilmu pendidikan umum tapi juga pendidikan karakter, karena waktu siswa juga lebih banyak dihabiskan di sekolah sehingga apa yang mereka pelajari dan dapat disekolah sangat berpenaruh. Seperti yang kita tahu bahwa sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, memberikan pengajaran, mendidik, juga membiasakan kebiasaan baik pada siswa. Sekolah juga berperan dalam meningkatkan kepribadian dan moral siswa yakni mendidik mereka sesuai dengan ajaran Islam supaya mereka berkepribadian religius

para peserta didik. Sebagai penerus bangsa yang diharapkan berakhlak mulia maka pendidikan karakter harus dimulai sejak dini.[5]

Dilihat secara khusus, pendidikan karakter agama ini didasarkan pada nilai dan norma yang terkandung pada ajaran agama. Hal ini karena melalui pembelajaran agama yang diajarkan tentang suatu kebenaran dari wahyu Tuhn sehingga setiap individu mutlak menyakininya. Dengan berkarakter religius maka akan mencegah dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, pembinaan karakter krisis moral yang terjadi generasi penerus di masa yang akan datang.

Tanggungjawab guru pendidikan agama islam adalah dengan menanmkan nilai-nilai religius, dengsn menggunakan bahan ajar. Pendidikan diberikan dengan mengajarkan bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam pendidikan agama kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama juga merupakan salah satu upaya dalam rangka pembentukan karakter religius pada siswa. Hanya saja dalam pembentukkannya cenderung menuntut siswa menjalankan agama karena ajaran agama, bukan kerena kesadaran diri. Religius sendiri tidak hanya menyangkut masalah hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa,

---

[5] Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, And Muslimin Muslimin. "Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan" Permberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi".* Jurusan Administrasi Pendidikan Fip Unm, 2018. hal. 12

tetapi juga menyangkut masalah hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.[6]

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya pendidikan karakter, khusunya di lembaga pendidikan. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau moral yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, karakter merupakan nilai yang unik baik yang tertanam dalam diri sendiri maupun maupun yang diterpakan dalam perilaku.[7]

Dalam pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi karaketr siswa tersebut yakni membina siswa agar tidak terpengaruh oleh pengaruh lingkungan skitarnya yang tidak sesuai dengan norma Islam. yaitu dengan penanaman dan pengembangan nilai pendidikan budaya serta karakter siswa. dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter peserta didik. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter peserta diidk yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan agam Islam tentunya sesuai dengan yang akan menumbuhkan akhlak peserta didik dan menjadi manusia yang lebih baik.

Tuntutan seorang guru pendidikan agama Islam yakni bagaiman agar mampu membentuk karakter peserta didik yang bernilai agama. Upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter religius adalah membiasakan

---

[6] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 40

[7] Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda Karya, 2012), hal. 42

siswa untuk melakukan kegiatan yang memiliki nilai agama. Menumbuhkan kepribadian siswa menjadi lebih baik, dan menghindari dari hal yang tidak ada yang diinginkan. Namun jika guru pendidikan agama Islam dan dibantu oleh guru lain dengan berusaha semaksimal mungkin, maka harus ada pengaruh positif terhadap karakter yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 11 Rejang Lebong pada hari kamis tanggal 16 Mei 2022 peneliti menemukan masalah di sekolah ini yang sangat berkaitan dengan karakter religius siswa. Hal yang demikian itu terlihat dari kurangnya kekhusu'an dalam melaksanakan ibadah shalat, belum lancar membaca al-qur'an, kerapian dalam berpakaian, dan kurang rasa solidaritas antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Selain permasalahan di atas, hasil wawancara dengan bapak Rama, S.Pd, selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa kelemahan siswa dalam menerapkan karakter yang bernilai religius itu terlihat dari kebiasaan siswa menerapkan sikap yang bertolak belakang dengan nilai agama, seperti siswa masih ada yang tidak mengucapkan salam kalau hendak masuk ke ruangan, dan memakai pakaian yang kurang rapi serta siswa kurang aktif dalam mengerjakan kewajiban shalat dan belum lancar membaca al-qur'an. Karakter siswa jauh dari nilai-nilai religius bukan berarti guru bidang studi pendidikan agama khususnya tidak berupaya semaksimal mungkin

untuk membina karakter religius siswa, akan tetapi karena adanya faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan mental siswa.[8]

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian tentang tentang karakter siswa. Karakter religius siswa itu merupakan suatu sikap yang sangat berkaitan dengan sikap penghambaan diri kepada Allah SWT. Seperti siswa mampu membiasakan sikap khusu', ikhlas, sabar dan aktif dalam mengerjakan keajiban shalat shunnah dan shalat lima waktu. Namun sesuai dengan kenyataan yang diamati peneliti bahwa siswa di sekolah ini masih belum tergolong sebagai siswa yang memiliki karakter religius karena siswa di sekolah ini masih kurang dalam menerapkan sikap-sikap yang bernilai dengan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan berbagai ungkapan di atas dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengungkap suatu realita yang terjadi pada saat ini, bagaimana sebenarnya karakter religius dan bagaimana upaya guru khusunya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa.Dengan demikian, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong."**

B. Fokus Peneltian

Karna ada nya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti memfokuskan penelitiannya agar pembahasan nantinya dapat terarah dan

[8] Hasil Observasi Penulis tanggal 16 Mei 2022

dipahami dengan jelas. Fokus penelitian ini ialah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang di atas, peneliti membuat rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDN 11 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDN 11 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa di SDN 11 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius pada siswa SDN 11 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitan

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai sarana menambah wawasan tentang pemikiran dari para pemikir sebelumnya untuk mempermudah penulis dalam penelitian.
   b. Mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan mengumpulkan data.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan guru pendididkan agama Islam dalam menambah wawasan tentang upaya membentuk karakter religius siswa.
   b. Mengarahkan siswa supaya tidak berbuat buruk dalam kehidupan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pada penelitian ini peneliti juga akan mengungkapkan teori-teori terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam sehingganya itu mendukung untuk penelitian yang akan dilakukan, berikut beberapa penjelasannya:

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan upaya sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan, mengatasi masalah, dan mencari solusi. Menurut Dessy Anwar, upaya merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga merupakan praktik yang melibatkan pemusatan energi, pikiran, atau tubuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sefangkan guru adalah karir atau pekerjaan yang membutuhkan bakat khusus.[9]

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membina, mendidik, dan melakukan ilmu pada peserta didik sesuai pada keterampilan serta profesionalisme yang dimilik untuk mencapai sesuatu yang dicapai.[10]

---

[9] Al Rasyid, Harun. “Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar:Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 24.2 (2017): 143-150.

[10] Zulkifli, Zulkifli. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kam par." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): hal.18-37.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas utama untuk membimbing, mengajari, menberikan pendidik, melatih, memberi pengarahan, dan mengevaluasi siswa melalui jalur pendidikan formal yakni sekolah. Keprofesionalitasan seorang guru efektif apabila ia mencerminkan dirinya sebagai seseorang yang berkompetensi, memiliki kecakapan dan keterampilan yang mumpuni serta telah memenuhi standar tertentu.[11] Sedangkan dalam pengertian sederhananya, guru adalah orang yang bertuga memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan seorang pendidik yang profesional, karena secara implisit ia sudah menerima tanggung jawab untuk mendidik anak yang sehar.

Ada empat arti guru (pendidik) yang tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu:

a. Dengan segala sifat-sifat yang melekat pada-Nya, Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menginginkan umat manusia menjadi baik dan bahagia di dunia ini dan di akhirat. Ia mempunyai pengetahuan yang Mha Luas dengan ilmu-Nya dan lain sebagainya.
b. Nabi lainnya, termasuk Nabi Muhammad SAW. Para nabi menyampaikan kepada umat manusia ajaran dari Allah SWT. Ajaran yang telah dipelajari umat manusia dapat memberikan petunjuk tentang kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nabi sebagai guru

[11] Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), hal.11

pertama bagi keluarga dekatnya dan dilanjutkan ke semua orang di sekitarnya.

c. Menurut Al-Qur'an, kedua orang tua harus memiliki kebijaksanaan, atau kesadaran akan kebenaran, yang dicapai melalui ilmu dan akal.

d. Orang lain menyatakan bahwa selama proses belajar mengajar, siswa harus memiliki kesabaran dan menahan diri untuk tidak bertanya sebelum mereka benar-benar mengerti. Orang yang keempat inilah yang selanjutnya disebut guru.[12]

Tujuan pendidikan agama Islam ini menunjang dan bagian dari tujuan pendiidkan nasional diwakilkan oleh pasal 3 BAB II UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.[13] Adapun tujuan umum pendidikan agama Islam ini terlaksanakan untuk masing-masing satuan pendidikandan jenjangnya serta setelah itu dipaparkan membentuk keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik.[14]

Menurut Aminudin et al. dalam bukunya *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menunjang keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bertindak inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghargai sesama, serta untuk kerukunan dan bekerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta; Rineka Cipta, cet ke-3, 2010), hal.31

[13] Sadirman, S,. & Karolina, A. 2017). Pendekatan Saintific Quantum dalam Memahami Perjalanan Israel " Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Quantum Israel) *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2017, 2.2:200-225

[14] Departemen Agama, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum,* (Jakarta: Departemen Agma, 2004), hal.4

persatuan dan kesatuan bangsa. dan integritas. Sedangkan menurut Zuhairini, Abdul Ghafir, dan Slamet A. Yusuf dalam bukunya *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, pendidikan agama Islam merupakan upaya terstruktur untuk membantu peserta didik dalam membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.[15]

Berdasarkan pemaparan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertugas membimbing dan mengamalkan ajaran Islam pada siswa sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pengajar. pembimbing, dan pengelolaan kelas. Guru dalam tugasnya sebagai pengajar lebih memfokuskan penyusunan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebagai pembimbing tugas guru adalah mengarahkan, membimbing, dan membantu siswa menghadapi tantangannya. Sedangkan peran guru dalam pengelolaan kelas berfungsi sebagai penghubung antara pelaksanaan bidang pengajaran dengan pelaksanaannya secara keseluruhan.[16]

Dalam sudut pandangan Islam, amanah seorang guru bukan terbatas pada kerjaan seseorang, melainkan mempunyai dimensi nilai yang lebih luas atau agung yaitu tugas kebutuhan, kerasulan, dan kemanusian.[17]

---

[15] Zuhairini Sudjana, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadhan, 1993), hal.27
[16] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhan, 1993), hal.27
[17] M. Idris Marno, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.19

Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ

Artinya: *Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah), dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.* (Qs. Al-jumu'ah:2)[18]

Dengan demikian itu terlihat bahwa pendidik juga mempunya tugas kerasulan jadi guru pendidikan agam Islam memilik peran penting penting yaitu membina perilaku dan bagaimana contoh untuk siswa. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat strategi dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam harus berprinsip bahwasanya dalam mengajar tidak terbatas oleh waktu yang artinya mengajar bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun selagi siswa berminat dan paham serta ingin belajar.

Oleh karena itu, tanggung jawab utama guru pendidikan agama Islam adalah pengajar, pembimbing, dan pengelolaan kelas. Mereka juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menenanamkan dan menumbuh kembangkan pendidikan akhlak dan menjadi panutan bagi siswanya.

---

[18] Departemen Agama RI, *Al-hIkmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), hal.533

4. Upaya Guru Pendidikana Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius

Al-Ghazali mengungkapkan bahwasanya metode yang dipakai dalam dalam pendidikan Islam, yakni metode pembentukan kebiasaan. Dalam metode ini dilakukan dengan cara membentuk kebiasaan dan teladan yang baik serta menjauhi hal-hal yang tidak baik yang dapat dilakukan dengan cara latihan, bimbingan serta dengan niat dan usaha kerja keras.hal yang dibiasakan itulah yang nantinya akan membentuk karakter pada diri seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat biasanya dikembangkan melalui penanaman nilai-nilai yang menekankan pada pengembangan perilaku yang baik dan menghilangkan yang tidak diinginkan.

Pembentukan karakter individu yang paling penting adalah adanya proses yang harus dijalani dan dilaksanakan pada suatu sekolah maupun daerah serta bantuan dari masyarakat, sangat penting untuk mengembangkan karakter individu. Pembentukan karakter religius melalui berbagai tahapan atau proses agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sebagaimana mestinya,[19] yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman dilakukan dengan cara memberi tahu hal yang berkaitan dengan kebaikan serta pengetahuan mengenai hal baik, disampaikan dengan cata yang baik, dan dengan penuh penghayatan. Proses yang dilakukan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan

[19]Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hal. 36-41

berkesinambungan agar penerima pesan dapat tertarik dan telah yakin pada materi penddikan karakter yang diberikan.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menajdi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menerima pesan. Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri sesorang tersebut. Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan pribadi dan mental seseorang agar ia menjadi insan yang mulia dan berakhlak. Jadi dengan demikian, pembiasaan adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membuat peserta didik terbiasa melakukannya.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan adalah proses yang cukup penting dalam pembentukan karakter sebagai penunjang penananaman karakter yang baik. Hal yang penting dalam keteladanan adalah harus dicontohkan oleh orang yang dikenal dan terdekat salah satunya adalah orang tua dan guru. Guru yang baik harus mampu memberikan teladan yang baik untuk siswanya, sedangkan orang tua juga merupakan teladan yang baik dan paling utama dalam pemebntukan karakter untuk anaknya. Pihka-pihak teresebut harus bekerjasama dengan baik agar pembentukan karakter tersebut dapat berjalan dengan lancar dan

mencapai tujuan yang diinginkan yakni pribadi yang berkarater islami.

B. Karakter Religius Siswa

Pada penelitian ini peneliti juga akan mengungkapkan teori-teori terkait dengan karakter religius sehingganya itu mendukung untuk penelitian yang akan dilakukan, berikut beberapa penjelasannya:

1. Pengertian Karakter

Secaraa etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *"to mark"* untuk menandai atau memfokuskan, yakni bagaiamana seseorang menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan nilai dan norma kebaikan dalam tindakan dan tingkah laku nya. Maka dari itu orang yang suka berbohong, egois, kejam itu dikatakan orang yang berkarakter buruk. Sedangkan orang yang melakukan kebaikan sesuai dengan kaidah moral maka ia disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.[20]

Karakter adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang. Marzuki menegaskan bahwa karakter adalah nilai perilaku manusia yang menyeluruh yang mencakup semua aktivitas manusia, termasuk hubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Karakter diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan

[20] Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.1 (2018): hal. 50-68.

berdasarkan norma, meliputi norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[21] Selain itu, ada dua pengertian tentang karakter: Pertama, dia menunjukkan bagaimana perilaku seseorang. Siapa pun yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, menurut definisi, bertindak buruk. Sebaliknya, jika seseorang jujur dan suka membantu orang lain, niscaya ia memiliki perilaku yang baik. Kedua, seseorang hanya dianggap sebagai orang yang berkarakter jika mereka bertindak dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral.[22] Hal ini sesuai dengan pernyataan Lickona bahwa karakter adalah gabungan dari unsur-unsur semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi keagamaan, cerita sastra, individu yang bijaksana, dan sekelompok tokoh sejarah yang rasional. Sebuah karakter, menurut Lickona, terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam gerakan. Kita mengembangkan karakter sebagai suatu nilai yang berkembang menjadi suatu kebaikan, suatu posisi dalam diri kita yang dapat diandalkan untuk menhadapi keadaan dengan cara yang benar secara moral.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, makaa karakter merupakan sebuah pola pikir yang terbentuk dari dalam diri maupun lingkungan yang membentuk suatu individu menjadi seseorang yang berbedasatu dengan yang lainnya. Menjadi manusia yang berkarakter berarti mempunyai

---

[21] Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengatar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam.* Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY

[22] Komalasari & Saripudin. (2017). *Pendidikan karakter konsep dan aplikasi living values education.* (Bandung: PT Refika Aditama).

tingkah laku sesuai kaidah moral sehingga berkarkter itu sendiri erat kaitannya dengan hal-hal yang positif.

2. Jenis-Jenis Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha dan tindakan yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Karakter individu dapat dilihat dari pemikiran, hati, rasa, serta raga yang memuat nilai, keterampulan, batas etika, serta kekuatan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Dari penyatuan tersebut menimbulkan nilai karakter yang tumbuh. Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan terdapat 18 nilai pada pendidikan budaya dan karakter yang berasal dari agama, pancasila, budaya, dan fungsi pendidikan nasional, yaitu:[23]

Tabel 2.1

18 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai	**Deskripsi**
1	2
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

[23] Kemendiknas (2010) tentang *"Pendidikan Karakter"*

1	2
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertin dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilau yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalamdan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepetingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetian, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonom, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang.
Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul,dan bekerjasama dengan orang lain.

1	2
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dana man atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi diirnya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk kerusakan pada lingkungan dan sekitarnya, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter merupakan bentuk berpikir dan bertindak yang membuat ciri khas setiap seseorang dalam hidup dan bekerjasama, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang berperilaku baik memutuskan dan bertanggung jawab setiap akibat dan keputusan yang di buat.[24]

Istilah "religius" berasal dari kata (*religion)* yang berarti menganut agama tertentu. Agama adalah sistem pemikiran yang menempatkan

[24] Budi, Anwar. *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2018.

kekuatan alam di atas kemampuan manusia. Menurut Mahbubi mendefinisikan religius adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang dilakukan berdasarkan pada nilai ketuhanan. Religius berkaitan dengan moralitas, perasaan, sifat mental (kesadaran), dan cita-cita tinggi lainnya yang muncul dari ajaran agama. Karena itu ilahiah lantaran berasal dari Tuhan. Dengan kata lain, kebenaran adalah sesuatu yang diturunkan yang berasal dari Tuhan dan disampaikan karena, pedoman pertama dan utama mereka dalam membuat keputusan moral adalah agama mereka.[25]

Berdasarkan pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa karakter religius adalah sebuah sifat, watak, budi pekerti, serta perilaku atau akhlak dari dalam diri tiap seseorang yang berdasarkan kesadaran dalam bersikap sesuai dengan ajaran agama serta norma yang dianutnya.

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu,[26] sebagai berikut:

a. Aspek iman, ialah terkait keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya.
b. Aspek Islam, ialah terkait dengan pelaksanaan yang berada di rukun Islam.

[25] Irodati, Fibriyan. "CAlivermana apaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2022): 45-55.

[26] Nugroho, Hari Wahyu, Suyahman Suyahman, and Meidawati Suswandari. "Peranan Mata Pelajaran PPKN dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV di SDN 3 Wuryorejo." *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)* 1.1 (2019).

c. Aspek ihsan, ialah terkait dengan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT sehinggan selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
d. Aspek ilmu, ialah terkait dengan wawasan ilmu seseorang mengenai ajaran agama Islam seperti mempelajari Al-Qur’an secara mendalam.
e. Aspek amal, yaitu terkait dengan perilaku dalam bersosial, seperti gotong royong dan membantu orang lemah.

Karakter individu disebut juga sebagai karakter religius karena dibangun didasarkan norma dan nilai agama. Orang yang berkarakter religius adalah orang yang mendasarkan seluruh aspek kehidupannya pada prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Karena siswa diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an di kelas agama, mendisiplinkan diri untuk sholat lima waktu berjamaah, dan mempelajari pelajaran lain yang bersumber dari kitab suci, maka pembentukan karakter berbasis agama dapat bermanfaat bagi pemeluknya.[27] Karakter religius termasuk dalam 18 karakter bangsa yang disusun kementrian nasional. Kemendiknas memberi arti karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain,[28] sebagaimana penjelasan berikut ini:

[27] Widiana, R. A., & Timan, A. (2019). Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *JAMP:* Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidiakn, 2 (4), 222-231.

[28] Kemendiknas (2010) tentang *“Pendidikan Karakter”*

a. Sikap Patuh Dan Taat Beribadah Terhadap Agama

Taat yaitu patuh terhadap segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim sebagai tanda adanya iman di dalam hati. Perintah untuk taat kepada Allah SWT termasuk dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 69:[29]

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاۤءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۚ وَحَسُنَ اُولٰۤىِٕكَ رَفِيْقًا

Artinya: *Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.* (Qs. An-Nisa: 69)

b. Toleransi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Agama Lain

Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kerukunan dan toleransi baik di dalam maupun antar umat beragama. Hal tersebut menjadi terkenal dalam sistem teologi Islam sebagai salah satu karya kunci. Allah memang telah menekankan keragaman manusia dalam hal agama, suku, warna kulit, budaya, dan faktor lainnya. Toleransi umat beragama, baik secara internal maupun eksternal, harus dimaknai sebagai pengakuan oleh seorang pemeluk agama terhadap keberadaan agama-agama selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, tata cara, dan sarana peribadatan, serta pemberian kebebasan untuk menjalankan

[29] Nurodin, Dede. "Sportivitas dan Akhlak." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 1.1 (2018): 98-110.

agamanya masing-masing. Muslim tidak berbagi keyakinan penganut agama lain tentang Allah; keyakinan mereka berbeda dengan keyakinan mereka.

Islam melarang mencela penganut agama apa pun karena praktik keagamaan mereka. Akibatnya, konsep Islam tentang tasamuh, atau toleransi, bukanlah hal baru dan telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sejak awal agama.[30]

Islam melarang mengkritik pemeluk agama apapun atas aktivitas mereka. Akibatnya, gagasan tasamuh, atau toleransi, bukanlah hal baru dalam Islam dan telah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sejak awal keimanan.

Adapun yang menjadi landasan toleransi dalam Islam adalah hadis nabi yang menegaskan prinssip yang menyatakan, bahwa Islam adalah agama yang lurus serta toleran. Kemudian Allah dalam firmannya juga memberikan patokan toleransi sebagaimana dalam surat berikut:

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا اِلَيْهِمْۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya :*Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q*S. Al-Mumtahanah: 8)

[30] Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7.2 (2016): hal.126

Ayat tersebut menjelaskan kepada semua umat beragama bahwa Islam tidak melarang menolong dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dengan cara apapun, asalkan tidak berhubungan dengan urusan aqidah dan ibadah mahdhah (ibadah wajib), seperti shalat, puasa, haji. , dan kegiatan sejenis lainnya. Nabi SAW menjadi contoh bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang dan non-Muslim.[31]

c. Hidup Rukun dengan Pemeluk Agama Lain

Kerukunan antar umat beragama ialah cara yang dapat dilakukan untuk dapat mempersatukan antar agama. Kerukunan antar umat beragama adalah sarana atau upaya untuk mempertemukan, menjalankan hubungan luar dengan orang yang tidak seiman atau kelompok umat beriman di kehidupan masyarakat sosial.

Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Mentri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadat dinyatakan bahwa: Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

[31] Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7.2 (2016): hal.127

dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Mencermati gagasan kerukunan umat beragama, tampak bahwa peraturan bersama di atas berfungsi untuk mengingatkan masyarakat Indonesia bahwa kondisi ideal kerukunan umat beragama bukan hanya terciptanya lingkungan dalam setiap umat beragama yang penuh toleransi, tetapi juga bagaimana masyarakat tersebut dapat bekerja sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kerukunan adalah kehidupan yang damai dan serasi tentang toleransi timbal balik antara orang yang berbeda agama dan yang sama, serta kesediaan mereka untuk menerima perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, memungkinkan orang lain untuk mengamalkan ajaran. diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan mereka untuk menerima perbedaan. Kerukunan adalah menyetujui perbedaan yang ada serta menjadikan perbedaan itu sebagai sebuah titik tolak dalam membentuk kehidupan sosial yang saling memahami, mengerti dan menerima dengan hati yang penuh keikhlasan. Kerukunan menggambarkan ikatan timbal balik yang ditandai dengan saling menerima, menghormati, percaya, saling menghormati dan kebersamaan. Berdasarkan penjelasan di atas, jadi arti dari kerukunan umat beragama merupakan sebuah suasana dimana manusia dapat

saling menerima, menghargai keyakinan meski berbeda satu sama lain, saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.[32]

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

Karakter yang dimiliki manusia akan selalu berubah seiring dengan pergaulan dan juga faktor eksternal lainnya. Hal ini juga berlaku pada siswa yang selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya, sangat diperlukannya pendidikan dan pembentukan karakter kepada anak agar mereka berakhlak dan berkarakter yang baik. Contohnya, peserta didik yang semula malas, dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan kesabaran dan perhatian dari pendidik atau orang-orang disekitarnya (keluarga). Ada banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola perkembangan pribadi individu yakni dari dalam dan juga dari luar individu. Faktor internal adalah segala sifat dan juga keterampilan yang dimiliki dan diketahui oleh individu dalam perkembangan pribadinya, hal itu berasal dari keturunan atau turun temurun dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang diterima individu dari lingkungan.[33]

a. Faktor Internal

[32] Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1.1 (2018): 170-181.

[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 44

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan keturunan. Adapun yang dimaksud dengan keturunan yaitu segala sifat, potensi dan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sedari lahir yang dimana sifat, ciri, dan kemampuan tersebut telah dibawa dan dimiliki oleh manusia itu sendiri sejak lahir yang kemudian diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya. Terdapat ciri yang dimiliki oleh manusia atau individu yakni ada yang sifatnya tetap dan juga sifat yang tidak bisa lagi diubah atau melekat pada dirinya. Ciri yang sifatnya tetap atau tidak berubah merupakan bawaan atau sudah menjadi turun temurun dari orang tua, contohnya seperti warna kulit, rambut, benutk hidung, mata, telinga, sifat ceria, sedih, pengecut, dan pemberani, bola mata. Mengenai sifat dari faktor peringatan, karena kemungkinan besar lingkungan masih bisa diubah.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor eksternal yakni Keluaga. Keluarga adalah unsur yang paling utama dan terkecil dari masyarakat serta tekah mendapat pengakuan dari para ahli pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan yang utama daan juga yang utama adalah berasal dari keluarga. Faktor ini akan membentuk arah keyakinan anak terhadap kebenaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, keluarga harus memberikan contoh yang baik, dan menanamkan nilai-agama yang baik pada anak.

2) Lingkungan Masyarakat

Tempat tinggal, lingkungan, dan juga masyarakat juga mempengaruhi perkembangan karakter siswa, terutama mengenai mental dan psikis siswa, biasanya pengaruh ini berasal dari teman-teman di lingkungan masyarakat sekitar. Contohnya saja Jika teman-temannya di masyarakat memberikan dan mengajak kepada hal yang buruk dan juga efek yang negatif, kemungkinan besar akan menyebabkan siswa tersebut juga terpengaruh menjadi anak yang berperilaku yang buruk. Sedangkan jika lingkungan masyarakat dan linhkungan tempat tinggalnya berpengaruh positif maka karakter siswa yang baik dna berakhlak mulia juga akan tumbuh.

3) Lingkungan Sekolah

Sementara sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan formal dan komponen pendidikan keluarga, sekolah juga membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar kritis dalam studi agama dan untuk memahami pengetahuan dan sikap yang telah ditanamkan dalam

Upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut untuk mengatasi tantangan yang muncul dan dipengaruhi oleh aktor baik internal maupun eksternal, adalah

a) Menjalin hubungan rumah dan sekolah agar menjadi lebih dekat satu sama lain dan dapat berkomunikasi serta menyamakan sistem nilai yang dikembangkan.
b) Mendekati anak-anak
c) Tindakan memperlakukan layanan yang diberikan dalam pembinaannya dengan baik.[34]

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya dan relevan, adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Nur Asiyah, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di Sd Banaran 5 Sragen Tahun 2020/2021 ". Guru agama dalam hal ini berperan dalam pembentukan sikap religius bagi siswanya dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, perilaku terpuji dan sopan santun, serta kewajiban-keewajiban seorang muslim. Namun pada kenyataannya, siswa belum mampu melaksanakan sesuai dengan yang diajarkan oleh guru agama di sekolah. Siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'dengan baik dan benar, masih ada yang berperilaku kurang sopan dan berbicara tidak baik terhadap orang tua. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama

[34] Yamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal.39

untuk membentuk perilaku religius siswa SD Banaran 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan upaya membentuk perilaku religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa adalah melalui (1) pembudayaan kegiatan religius meliputi : berdo'a setiap hari ketika sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuha yang dilaksanakan di pagi hari pada hari Senin, Kamis dan Jum'at membayar infaq, (2) mengucap salam dan berjabat tangan dengan ibu/bapak guru ketika bertemu di manapun. (3) kekompakan, kebersamaan dari para guru dalam membimbing, mengarahkan dan mengawasi.

2. Skripsi Khanif Anshori, Mahasisw Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2018. Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang". Peneltian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana peranan guru dalam membentuk karakter siswa, bagaimana program- program guru dalam pembentukann karakter siswa, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan

hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa sudah cukup baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun guru juga berperan juga sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dinamisator.*Kedua,* terdapat beberapa program-program yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa yaitu: sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at dan keputrian, sholat dhuha, dan tadarus. *Ketiga,* terdapat faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Pemerintah, kebiasaan di lingkungan madrasah yang berperilaku baik juga dapat mempengaruhi karakter siswa, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, serta motivsi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik, kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah.

3. Moh Ahsanulkhaq, Siswa SMP 2 Bae Kudus tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Dengan Metode Pembiasaan". Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didika melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam

membentuk karakter religius peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau Pergaulan peserta didik.

4. Nasrullah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Syariah al-Ittihad Bima tahun 2018, dalam penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karaktesr Siswa". Hasil penelitiannya adalah upaya lembaga pendidikan, guru secara umum dan guru pendidikan agama Islam akan berpengaruh positif terhadap pembentuk karakter siswa, sehingga mereka menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas. Upaya berbentuk dapat berbentuk dari program kegiatan yang disusun melalu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

5. Muhammad Nahdi Fahmi1, Sofyan Susanto, Mahasiswa STKIP Modern Ngawi tahun 2018, dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya perubahan signifikan dari yang semula 85% anak dengan nilai karakter dibawah rata-rata kemudian setelah dilakukan tindakan turun menjadi 13% anak yang masih sulit untusk merubah karakternya. Dari 87% responden merasa pembiasaan pendidikan Islam kehidupan membawa banyak perubahan dalam karakter religius mereka. Pembiasaan yang dilakukan antara lain: melaksanakan tadarus pagi, hafalan surat dalam Al-Quran, sholat berjamaah, mengucap salam, dan berkata sopan. Dalam memonitor semua pembiasaan tersebut, digunakan buku catatan harian kegiatan sehari-hari.

   Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agam Islam dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan pembiasaan yaitu membiasakan melakukan kegiatan yang bernilai religius, seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam dan

berjabat tangan dengan ibu/bapak guru ketika bertemu di manapun., membaca dan menghafal al-qur'an sama hal nya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SDN 11 Rejang Lebong dalam membentuk karakter religius siswa.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni penelitian yang dilaksanakn sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau kehidupan serta objek yang sebenarnya. Sedangkan pengkajian yang dilakukan menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yakni dengan cara menjelaskan, menggambarkan juga mendeskripsikan mengenai hal dan keadaan yang terjadi secara langsung dengan cara menganalisis data yang diperoleh tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Diambil dari karangan Moloeng, Mogdan dan Taylor menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskripsi kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil datanya berupa data deskriptif yakni berasal dari tutur kata atau ucapan serta sikap dan perilaku yang diamati.[35]

Pendekatan deskriptif ini digunakan sebab dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan hasil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan ialah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sehingga memberikan gambaran mengenai "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV dan V."

[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.3.

Maka dari itu penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatfi atau survei langsung di SDN 11 11 Rejang Lebong untuk mengetahui langsung cara guru pendidikan agama Islam membentuk karakter religius siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat peneltian merupakan "lokasi proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah peneltian berlangsung".[36] Dalam rangka mendapatkan data-data yang akurat, penulis mengadakan penelitian di SDN 11 Rejang Lebong, Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sebagian dari tujuan yang akan diteliti.[37] Dapat diketahui bahwa subjek penelitian ialah bagian dari seluruh objek penelitian yang diangap untuk mewakili yang diteliti. Peran subjek penelitian yaitu, memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneltii, baik secar langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan subjek dan informasi penelitian. Subjek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi tujuan baik itu benda, hal atau

---

[36] Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya",* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.53

[37] *Ibid.,* hal.157

oran, tempat informasi untuk variabel yang di permasalahkan. Dalam peneltitian ini subjeknya ialah kepala sekolah dan guru pndidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Sumber data ini akan dibagi menjadi 2 bagian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

   Data pokok dari penelitian disebut sebagai data primer. Data primer dari penelitian ini, yaitu: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Krakter Religius Siswa. Dalam mencari data yang akurat penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, hal ini dilakukan sampai penulis menemukan jawaban dari problem yang penulis teliti.

2. Sumber Sekunder

   Data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat mendukung di sebut sebagai data sekunder, data sekunder ini dapat berupa: buku, jurnal, artikel, serta sumber lain yang membahas mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkret.teknik pengumpulan data nya, yaitu:

1. Observasi

   Pengamatan yaitu pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan.[38] Metode ini dipakai peneliti untuk melihat langsung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa SDN 11 Rejang Lebong, seperti proses pembelajaran pada sekolah, lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang menunjukkan pembelajaran di SDN 11 Rejang Lebong.

2. Wawancara

   Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan keterangan bahwa di SDN 11 Rejang Lebong terdapat kegiatan-kegiatan yang baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan hari-hari besar Islam.

   Adapun yang dijadikan informan dalam peneltiian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Pada teknik ini peneliti datang secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan pada responden.

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,* R dan D. Bandung: Alfabet, 2010. hal 145

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupaka data skunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah peneltian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabara, dan dokumen-dokumen yang terkait.[39]

F. Teknik Analasis Data

Analisis data merupakan teknik yang ada dalam setiap penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Akan tetapi teknik analisis data ini disesuaikan dengan penelitian data yang digunakan yakni penelitian kualitatif diskriptif. Analisis data diskriptif ini difungsikan untuk menggambarkan data faktual serta aktual dari responden yang penulis temukan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*),

Data yang diperoleh dilpangan jumlahnya cukup banyak, dengan itu penting mereduksi data. Melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih bagian-bagian yang poko, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan data yang sudah direduksi dapat mempengaruhipeneliti, dan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data

[39] Arianto S, *Prosedur Penelitian SuatuPenelitian Praktik,* Ed Revisi VI (Jakarta: penerbit PT Rineks Cipta, 2006), hal. 27

selanjutnya serta mempermudah memilihnya apabila diperlukan.[40] Dengan demikianreduksi data ini ialah suatu penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan supaya mudah dimengerti peneliti.Data yang ditemukan dilapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan yang didapat dilapangan akan di reduksi, dirangkum, dipilih hal pokoknya kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam peneltian ini digunakan penulis untuk mereduksi data tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan pada penelitian ini, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelasmengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 11 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat berupa bagan , ataupun uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

Penyajian data maksudnya ialah mensistematiskan data secara jelas dlam bentuk yang jelas dalam mengungkapkan upaya guru pendidikan

[40] Sugiyono, *"Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif",* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.68.

agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 11 Rejang Lebong.

3. Verifikasi data (*data Verifikation)*

Setelah melakukan penyajian data ,maka akan didapatkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.[41]

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsaan data pada penelitian kualitatif ini dengan menggunakan triangulasi dat ialah dengan menggunakan beberpa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan sumber data serta bahan-bahan kepustakaan, informasi, dan dokumentasi, sebab keabsahan adat kualitatif ini memeprlihatkan sampai mana tingkat pemahaman dan ide yang diperoleh mempunyai arti yang cocok antara anggota penelitian.[42]

Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu.[43] Dengan itu terdapat triangulasi suumber untuk menguji kreadibilitas data

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal, 225.

[42] Nana Syaodih Sumadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: Remaja Rosyada, 2007), hal.99

[43] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D".* (Bandung: Alfabet, 2014), hal.312.

dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam peneltian ini sumbernya ialah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam. Jadi untuk menguji kreadibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut menggunakan triangulasi. Triangulasi penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumntasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 11 Rejang Lebong

1. Sejarah SDN 11 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong secara adminisistrasi terletak di Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelum adanya beberapa kali pergantian nama dulunya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Air Putih Baru, dan berdasarkan penjelasan dari para guru-guru senior sekolah ini berdiri pada tahun 1956, berhubung pada zaman itu belum tertibnya administrasi maka tidak ada bukti otentik tahun berapa sekolah ini berdiri, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling lama yang ada di kelurahan Air Putih Baru.

Pada tahun 2009 bertepatan dengan pemekaran wilayah kecamatan di Rejang Lebong, maka sekolah inipun berganti nama menjadi SD Negeri 1 Curup Selatan, yang berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, karena pada tahun 2016 nomenklatur sekolah kembali di rubah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga sekolah ini menjadi SD Negeri 11 Rejang Lebong yang berlangsung hingga sekarang.[44]

Selama berdiri SD Negeri 11 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah diantaranya :

[44] Dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong, 6 Juli 2022

Tabel. 4.1

Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri 11 Rejang Lebong

NO	NAMA
1	Saugani Sro, S.Pd
2	Sulaiman Daud, S.Pd
3	Hj. Elly Susilawati, A.Ma
4	Haryeti, S.Pd
5	Darno, S.Pd
6	Amriyani, S.Pd

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2022

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 11 Rejang Lebong

a. Visi

Menjawab Tantangan Di Era Globalisasi Dengan Menciptakan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Yang Berkarakter dan Bermutu Tinggi.

b. Misi

1. Menjadikan tamatan SDN 11 Rejang Lebong yang mampu mandiri, tangguh, berdedikasi, Jujur dan Bertanggung jawab.
2. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian.

4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
5. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehinggga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.
6. Menjalin kerjasaman yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.
7. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial di sekolah, di rumah dan di masyarakat.[45]

c. Tujuan

1. Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah.
2. Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes Kemampuan Dasar rata-rata.
3. Dapat mengembangkan semangat berkreativitas dan berprestasi bagi seluruh warga sekola.
4. Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
5. Dapat menumbuhkan dan memantapkan program prestasi siswa.

[45] Dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong, 6 Juli 2022

6. Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan.
7. Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.
8. Dapat mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi.
9. Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
10. Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.
11. Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat.
12. Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, berbicara bertingkahlaku dalam berkehidupan sehari-hari.
13. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

3. Data Pendidik SDN 11 Rejang Lebong

Untuk mencapai tujuan pendidikan SDN 11 Rejang Lebong didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dan mengarahkan, membimbing, dan memimpin peserta didik di SDN 11 Rejang Lebong suapay peserta didik bisa menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang dan merugikan.[46]

[46] Dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong, 6 Juli 2022

Tabel 4.2

Data Pendidik

No	Nama	L/P	Ijazah	Status Pegawai	Tugas
1	Amriyani	P	S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Idimanto	L	S.Pd	PNS	Guru Kelas
3	Sauja Yuneri	P	S.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Zilmawati	P	S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Desiriana. K	P	S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Rahmida	P	S.Pd	PNS	Guru Kelas
7	Yetti Elka	P	S.Pd	PNS	Guru Kelas
8	Rama Joni	L	S.Pd	Honorer	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2022

4. Data Tenaga Kependidikan SDN 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 11 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Ijazah	Status Pegawai	Tugas
1	Neta Helina	P	SLTA	Honorer	Administrasi

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2022

5. Data Peserta Didik SDN 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SDN 11 Rejang Lebong sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Peserta Didik

No	Kelas	JK		Jumlah	Wali Kelas	Ket
		L	P			
1	I	4	8	12	Desiriana.K, S.Pd	
2	II	5	3	8	Zilmawati, S.Pd	
3	III	5	3	8	Idimanto, S.Pd	
4	IV	3	4	7	Yetti Elka, S.Pd	
5	V	8	3	11	Saujah Yuneri, S.Pd	
6	VI	7	4	11	Rahmida, S.Pd	
Jumlah (57)						

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2022

Tabel 4.5

Data Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	L/P
1	Biona Febrianti	P
2	Cindi Tri Melinda	P
3	Gilang Putra P	L
4	Jesica Ammidtri	P
5	Mesty Pricilia	P
6	M. Azal Gusramadan	L
7	M. Syani Rafif	L

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4.6

Data siswa kelas V

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Arka	L
2	Armada Dewa Saputra	L
3	Ayu Azhari	P
4	Azra Nabila	P
5	Erix Putrado	L
6	Frisca Febby Zalianti	P
7	Muhammad Axsel Irzha Alvaro	L
8	Muhammad Azmi	L
9	Muhammad Rafa Anugrah	L
10	Rifky Fernando	L
11	Riko Saputra	L

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada bab IV ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian di kelas IV dan V SDN 11 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 11 Rejang Lebong, maka peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam mengenai pembentukan karakter religius siswa di SDN 11 Rejang Lebong.

Menurut Kepala Sekolah SDN 11 Rejang Lebong Ibu Amriyani, S.Pd, mengenai karakter religius siswa dapat diperoleh sebagai berikut:

> Menurut saya karakter religius siswa belum cukup baik karena dapat saya lihat dari perilaku siswa terhadap gurunya, serta teman sebaya, dilihat dari cara perilakunya sehari-hari di sekolah misalnya jika masuk ke ruangan guru sebagian anak masih ada yang tidak mengucapkan salam.[47]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya karakter religius siswa belum cukup baik karena di dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagian masih ada yang tidak mengucapkan ketika masuk ke ruangan guru dan masih ada juga yang suka mengejek ataupun berkelahi dengan teman sebayanya."

[47] Amriyani, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 9 Juli 2022

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius, yaitu berikut ini:

> Menurut saya upaya yang diakukan guru PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa sudah cukup baik dimana sudah sesuai dengan peraturan dan ketentuan sekolah dan pembentuka karakter yang diterapkan dalam kegiatan religius seprti sholat dhuha, mengaji dan memberikan motivasi agar siswa berprilaku dan bertutur kata yang baik dan susuai aaran agama islam.[48]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam temtang upaya guru PAI dalam menerapkan pendidikan karekter religius sudah cukup baik dan telah sesuai dengan aturan dan ajaran agama islam serta memberikan motivasi tentang aaran religius seperti berperilaku yang baik sesuai ajaran agama islam.

Serupa dengan yang dikemukakan oleh gruru pendidikan agama Islam bapak Rama Joni S.Pd., mengenai karakter religius siswa, yaitu berikut ini:

> Menurut saya perilaku masih banyak yang belum menerapkan perilaku yang baik dalam membentuk karakter religius siswa karena siswa/siwi masih banyak yang belum bisa mengaji, kurang aktif dalam mengerjakan kewajiban shalat, mengejek dan berkelahi dengan teman sebayanya, serta tidak mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan guru.[49]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam tentang kakarkter religius adalah karakter religius dijadikan budaya dan dan aturan yang harus ditaati dan di amalakan oleh siswanya.

---

[48] Amriyani, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 9 Juli 2022
[49] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 11 Juli 2022

Adapun cara yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mebentuk karakter religius siswa dengan melakukan beberapa upaya berikut ini:

a. Pemahaman

Guru adalah sebagai pemberi pemahaman atau informator bagi siswa maupun siswi, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

> Pemahaman yang saya berikan kepada siswa dalam perilaku religius bisa dengan cara memberi tahu tentang dasar dan nilai-nilai kebaikan pada kehidupan sehari-hari. Mengenai materi yang saya sampaikan kepada siswa tentang nilai-nilai regius pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Contoh materi yang saya sampaikan seperti akhlak yang baik.[50]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pemahaman tentang kakarkter regius kepada siswa adalah tentang nilai-nilai dan dasar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun waktu pelaksanaan dalam membentuk karakter regius siswa yang disampaikan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong, sebagai berikut:

> Waktu yang tepat untuk saya memberikan pemahaman kepada siwa tentang perilaku regius adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat diluar pembelajaran. Pemahaman

[50] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 11 Juli 2022

> yang saya berikan adalah tentang sikap sesama teman, guru dan pada saat diluar sekolah [51]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam waktu memberikan pemahaman tentang karakter regius adalah pada saat proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran .

Adapun cara menyampaikan pemahaman dalam membentuk karakter regius siswa yang disampaikan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong, sebagai berikut:

> Cara saya menyampaikan kepada peserta didik adalah dengan cara memberikan pengenalan tentang baca tulis al- quran, lagu-lagu keislaman,tata cara salat serta sejarah keislaman dan tentang menghormati sesama baik kepada yang lebih tua atau teman sebaya.[52]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pemahaman tentang karakter religius adalah dengan mengenalkan berbagai cara menghormati sesama dan pengenalan tentang keislaman kepada peserta didik .

b. Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong untuk Kegiatan yang guru berikan untuk membiasakan siswa dalam

[51] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 9 Juli 2022
[52] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 11 Juli 2022

membentuk karakter riligius dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

> Kegiatan yang saya berikan untuk membentuk karekter religius siswa sudah terbentuk dari program sekolah seperti sholat dhuha sebelum pemebelajaran dimulai, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, mengaji di sore hari, kultum pada setiap hari jum'at dan memperingati hari besar Islam.[53]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam pembiasan untuk membentuk karakter religius sudah terbentuk dari program sekolah yaitu dengan membiasakan setiap hari melaksanakan kegiatan sholat dhuha, mengaji setiap hari, kultum pada hari jum"at, dan memperingati hari besar Islam."

Adapun hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong mengenai mengapa kegiatan tersebut harus dibiasaankan untuk membentuk karakter religius sebagai berikut :

> Pembiasaan kegiatan tersebut agar terbentuknya perilaku yang terpuji dan dijauhkan dari perilaku yang tercela dan melanggar kode etik agama hal ini harus dibiasakan supaya karakter religius terbentuk dan tertanam dalam diri siswa serta dapat juga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.[54]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam membiasan kegiatan untuk membentuk

[53] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 12 Juli 2022
[54] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 11 Juli 2022

karakter religius ialah agar siswa dijauhkan dari perilaku menyimpang dan dapat membiasakan perilaku baik dalm dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong mengenai cara membiasakan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara terus menerus untuk membentuk karekter religius sebagai berikut:

> Agar kegitan tersebut dapat terus dilakukan harus ada dukungan dari sekolah dan kerjasama antar guru. Kegiatan ini juga dibuat agar menjadi kegiatan yang harus dilaksanakan setiap hari dan di wajibkan bagi setiap siswa serta termasuk dalam peraturan sekolah.[55]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam agar membiasa kegiatan tersebut agar terus dilakukan ialah harus dilaksankan setiap hari, wajib bagi peserta didik dan harus ada dalam peraturan sekolah.

c. Keteladanan

Hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong cara memberikan keteladan kepada siswa untuk membentuk karakter riligius dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

1. Perkataan

> Pertama, saya ketika berbicara menggunakan tutur kata yang baik dan santun ketika berbicara, baik dengan siswa ataupun sesame guru, dan kepala sekolah. Kedua, saya memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa, tidak dengan caci maki atau

[55] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 12 Juli 2022

> kemarahan. Adapun apabila ada anak yang berkata kotor saya memberikan memberikan pemahama dengan menasehati anak tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi.” Ketiga, saya berusaha memperlakukan siswa dengan jujur, seperti pada saat siswa menanyakan sesuatu hal, saya menjawab sesuai dengan yang saya ketahui dan menjawab bahwa saya belum tahu tentang hal itu dan menjadi PR buat saya.[56]

2. Perbuatan

> Pertama, dalam hal ini religius yang berarti pikiran, perkataan,, dan perbuatan seseorang yang diupayakan sealau berdasarkan nila-nilai keagamaan dan ajaran agamanya. Dengan berpakaian menututp aurat berarti siswi telah melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kedua, saya membiasakan untuk datang tepat waktu pada saat berangkat sekolah. Begitu juga saat masuk jam pelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran saya juga tidak meninggalkan ruang kelas untuk hal-hal yang tidak perlu serta saya juga menanamkan budaya malu datang terlambat bagi dirinya dan juga bagi siswa lainnya. Ketiga, pada saat tiba di sekolah dan saat akan pulang sekolah, siswa memberi salam dan mencium tangan guru. Hal tersebut merupakan pembiasaan yang saya terapkan di sekolah. Dengan memberi salam dan mencium tangan guru, maka siswa merasa hormat, segan, rendah hati dan timbul sikap keteladan bagi siswa.[57]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam agar siswa dapat meneladani apa yang diberikan oleh gurunya ialah dengan cara bertutur kata yang baik dan diterapkan dengan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong mengenai bentuk-bentuk keteladan untuk membentuk karakter religius dan waktu pelaksanaanya menyatakan bahwa:

---

[56] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022
[57] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 12 Juli 2022

> Saya sebagai seorang guru mengenai bentuk-bentuk keteladan yang diberikan kepada siswa dalam membentuk karakter religius dalam proses pembelajaran dengan cara bertutur kata sopan, ramah, jujur, menutup aurat, serta disiplin hal itu dilakukan agar siswa dapat mencontoh perbuatan tersebut.[58]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam dalam bentuk-bentuk keteladanan untuk membentuk kerakter religius siswa adalahj dengan cara bertutur kata yang sopan, ramah, jujur, senutup aurat serta disiplin..

Hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong mengenai mengapa harus ada keteladan dalam membentuk kareakter siswa

> Pendapat saya keteladan memiliki kontribusi dalam pendidikan karakter. Dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi contoh bagi siswanya. Oleh karena itu, seorang guru agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agara guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga bisa jadi panutan bagi peserta didik.[59]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai mengapa harus ada keteladan dalam membentuk kareakter siswa ialah untuk memberikan kontribusi dalam berbagai aktivitas yang dapat dicontoh oleh siswa dalam hal ini harus memenuhi kelayakan tertentu agar dapat menjadi keteladan bagi siswanya.

---

[58] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022
[59] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 14 Juli 2022

2. Karakter Religius

Pertanyaan selanjutnya perihal karekter religius yang dikemukan oleh bapak Rama Joni S.Pd tentang ketaatan dalam beribdah, sikap toleransi dan hidup rukun.

a. Taat beribadah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong tentang karekter religius mengenai cara mengajarkan ketaatan beribadah kepada sisiwa

> Cara saya meningkatkan ketaatan dalam beribadah adalah dengan cara mengenalkan mana perbuatan yang baik dan buruk. Agar anak taat beribadah ialah harus dicontohkan terlebih dahulu mengenai tata cara sholat yang baik, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan tata cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[60]

Adapun hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong tentang karekter religius mengenai hal-hal yang perlu diajarkan dalam beribadah:

> Hal-hal yang diperlukan untuk mengajarkan tentang beribdah yang pertama harus menyipkan materi dan cara mencontohkan perilaku yang baik dan selalu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar hidup menjadi damai dan tentram.[61]

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong

[60] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 12 Juli 2022
[61] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022

tentang karekter religius mengenai mengapa perlu diajarkan taat beribadah kepada siswa sebagai beribut:

> Mengapa perlu diajarkan agar siswa tersebut tidak keluar dari ajaran agama dan dapat berperilaku yang baik menurut ajaran syariat islam dan terhindar dari perbauat yang tidak benar karena siswa adalah generasi penerus bangasa jadi harus ditanamkan nilai-nilai spiritual yang baik demi kemajuan suatu bangsa.[62]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai mengapa harus ada keteladan dalam membentuk kareakter siswa ialah dalam taat beribadah yang mana harus diterapkan dan guru barus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

b. Sikap Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong tentang karekter religius mengenai cara menumbuh sikap toleransi kepada sisiwa menyatakan:

> Dalam menumbuhkan sikap toleransi dengan cara menerapkan sikap menghormati tanpa memandang usia, agama ras, dan budaya, tidak membicarakan keburukan orang lain, mendengarkan pendapat orang tanpa memotong pembicaraan,, berbicara dengan sopan santun, seperti menggunakan kata permisi, silahkan, tolong dan maaf, tidak menggoda orang lain yang sedang beribadah, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menerima orang lain yang berbeda fiisk, agama, rasa tau budaya, menghargai diiri sendiri serta menghargai privasi orang lain, misalanya mengetuk pintu sebelum masuk

[62] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022

> ke rumah orang lain dan meminta izin sebelum memakai barang orang lain. Cara-cara tersebut saya ajarkan kepada anak-anak baik ketika mereka berada di sekolah maupun di luar sekolah.[63]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong tentang karekter religius mengenai mengapa sikap toleransi perlu dibentuk pada sisiwa menyatakan:

> Menurut saya dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun kelompok tidak akan terjadi. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat lingkungan di sekitar kita mempunyai latar belakang yang berbeda dan beragam. Sikap toleransi patut dijaga demi menjaga keutuhan persaudaraan tanpa memandang perbedaan antar siswa.[64]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai sikap toleransi ialah bagaimana cara kita menghormati tanpa membicara ras, suku agama bahkan usia serta tidak memotong pembicaraan ketika lagi berbicara dan tolerasi perlu dibentuk karena di lingkungan sekitar kita mempunyai latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam jadi untuk membentuk keutuhan negara rasa toleransi harus dimiliki oleh setiap makhluk hidup.

c. Hidup Rukun

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong

[63] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022
[64] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 134 Juli 2022

tentang karekter religius mengenai cara membiasakan hidup rukun pada sisiwa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bahwa menyatakan:

> Untuk membiasakan siswa agar selalu hidup rukun baik di sekolah maupun di luar sekolah ialah dengan sering berinteraksi, saling tolong, menghidari perilaku buruk, menjalankan 5S Salam, Senyum, Sapa, dan Santun), menghargai perbedaan seperti suku, agama, ras dan lain-lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menghormati guru dan orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.[65]

Adapun hasil wawancara dengan bapak Rama Joni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 11 Rejang Lebong tentang karekter religius mengenai hal-hal yang perlu diajarkan dalam beribadah mengatakan bahwa:

> Menurut saya karena hidup rukun di terapkan pada siswa di sekolah siswa akan akur sehingga jarang terjadi kegaduhan atau keributan baik itu di sekolahj maupun di luar sekolah. Hjidup rukun juga akan menimbulkan rasa saling menghargai satu sama lain meskipun memiliki perbedaan.[66]

Dengan demikian hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai hidup rukun adalah menyadari bahwa setiap manusia memiliki perbedaan dan harus membiasa siswa agara sering berinteraksi dari satu kelain dan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan serta santun. Dan hal-hal yang perlukan yang harus diperhatikan ialah saling menghargai akan adanya perbedaan.

---

[65] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 12 Juli 2022
[66] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 123 Juli 2022

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara dari Bapak Rama Joni, S.Pd, mengenai faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa, menyatakan bahwa:

> Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa adalah lingkungan masyarakat pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Maka dari itu apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga tidak terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah.[67]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai mengapa harus ada keteladan dalam membentuk kareakter siswa ialah dalam taat beribadah yang mana harus diterapkan dan guru barus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dari Bapak Rama Joni, S.Pd, mengenai faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa, menyatakan bahwa:

> Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa yaitu adanya kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam

[67] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022

> kehidupannya, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa, motivasi dan dukungan dari orang tua, serta dukungan positif dari sekolah.[68]

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwasannya cara guru pendidikan agama Islam mengenai mengapa harus ada keteladan dalam membentuk kareakter siswa ialah dalam taat beribadah yang mana harus diterapkan dan guru harus memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Karakter Religius Siswa

Al-Ghazali mengungkapkan bahwasanya metode yang dipakai dalam dalam pendidikan Islam, yakni metode pembentukan kebiasaan. Dalam metode ini dilakukan dengan cara membentuk kebiasaan dan teladan yang baik serta menjauhi hal-hal yang tidak baik yang dapat dilakukan dengan cara latihan, bimbingan serta dengan niat dan usaha kerja keras.hal yang dibiasakan itulah yang nantinya aka menjadi karakter pada diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang menanamkan kebaikan dan meninggalkan kebiasana yang buruk.

Pembentukan karakter individu yang paling penting adalah adanya proses yang harus dijalani dan dilaksanakan pada suatu instansi atau sekolah maupun daerah serta bantuan dari masyarakat. Ada beberapa

[68] Rama Joni, S.Pd, Guru Pendidikan Agma Islam, Wawancara, Tanggal 13 Juli 2022

proses atau tahapan dalam membentuk karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran.[69]

Berdasarkan hasil analisis penelitian di SDN 11 Rejang Lebong guru pendidikan agama Islam dalam berupaya membentuk karakter religius memiliki 3 proses atau tahapan, yaitu:

a. Menggunakan Pemahaman

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agam Islam sudah memberikan pemahaman Metode pemahaman dilakukan dengan cara memberi tahu hal yang berkaitan dengan kebaikan serta pengetahuan mengenai hal baik, disampaikan dengan cata yang baik, dan dengan penuh penghayatan. Proses yang dilakukan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan agar penerima pesan dapat tertarik dan telah yakin pada materi penddikan karakter yang diberikan.

Menurut Anas Sudjono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat.[70] Dengan kata lain, pemahaman adalah mewujudkan sesuatu dari berbagai perspektif.

---

[69] Yahya Jaya, *Spiritualisme Islam : Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental,* (Jakarta: Ruhmana, 1994), hal. 39

[70] Aprinawati, Iis. "Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2.1 (2018): hal.140

b. Menggunakan Pembiasaan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agam Islam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan shalat dan menga Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agam Islam agar terus dilakukan setiap hari, wajib bagi peserta didik dan harus ada dalam peraturan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menajdi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menerima pesan. Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri sesorang tersebut. Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan pribadi dan mental seseorang agar ia menjadi insan yang mulia dan berakhlak. Jadi dengan demikian, pembiasaan adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membuat peserta didik terbiasa melakukannya.

Menurut Binti Maunah, pembiasaan adalah suatu cara yang dapat digunakan anak untuk membiasakan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.[71] Oleh karena itu, pembiasaan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik

[71] Binti Maunah, *Metodologi Penga*jaran *Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.93

untuk secara terus menerus mengenalkan kepada anak suatu hal hingga menjadi suatu kebiasaan.

c. Menggunakan keteladanan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agam Islam dalam hal ini menjadi contoh terbaik dari peserta didiknya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam membentuk karakter yang baik.

Keteladanan guru merupakan suatu yang patut dicontoh siswa dalam hal ini karena guru memberikan contoh yang baik untuk mereka ikuti. Oleh karena itu, menjadi seorang guru berarti memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh, terutama bagi mereka yang mengajar pendidikan agama Islam. Guru harus memberikan contoh terbaik dan menjunjung tinggi standar moral karena apa yang dia lakukan secara pribadi pasti akan dilihat oleh murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya.[72] Sehubung dengan ini Allah SWT, berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا ۗ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamata dan Dia banyak menyebut Allah.* (QS. Al-Ahzab: 21)

[72] Abdullah Munir. *Spritual Teaching* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2006), hal.6.

2. Karakter Religius

a. Sikap Patuh Dan Taat Beribadah Terhadap Agama

Seorang muslim diharapkan untuk taat atau tunduk pada petunjuk Allah SWT. Ketaatan beribadah berarti ketundukan manusia kepada Allah SWT dengan mengikuti segala petunjuk-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan menjalin hubungan interpersonal yang harmonis dan hidup rukun dengan sesama (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah).[73]

Dalam hal ini guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap karena guru adalah panutan bagi siswanya. Perintah untuk taat kepada Allah SWT termasuk dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 69:[74]

وَمَنْ يُّطِعِ اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاُولٰۤىِٕكَ مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيّٖنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاۤءِ وَالصّٰلِحِيْنَ ۚ وَحَسُنَ اُولٰۤىِٕكَ رَفِيْقًا

Artinya: *Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul (Muhammad), maka mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang diberikan nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya*. (Qs. An-Nisa:69)

b. Sikap Toleransi

Islam adalah agama yang mendorong kerukunan dan toleransi baik di dalam maupun antar umat beragama. Hal tersebut

---

[73] Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35.1 (2017): 35-51.

[74] Nurodin, Dede. "Sportivitas dan Akhlak." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 1.1 (2018): 98-110.

menjaddi salah satu risalah yang penting dalam teologi Islam. Allah telah menekankan keragaman manusia dalam hal agama, suku, warna kulit, budaya, dan faktor lainnya. Toleransi beragama, baik secara internal maupun eksternal, harus dimaknai sebagai suatu pengakuan oleh seorang pemeluk agama terhadap keberadaan agama-agama selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, tata cara, dan sarana peribadatannya, serta pemberian kebebasan untuk mengamalkan agamanya. agama masing-masing. Muslim tidak berbagi keyakinan agama lain tentang Allah; keyakinan mereka berbeda dengan keyakinan mereka.[75]

Berdasarkan hasil analisis guru pendidikan agama Islam bahwa telah menumbuhkan sikap toleransi dengan cara kita menghormati tanpa membicara ras, suku agama bahkan usia serta tidak memotong pembicaraan ketika lagi berbicara dan tolerasi perlu dibentuk karena di lingkungan sekitar kita yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam kepada peserta didik. Adapun firman Allah dalam firmannya juga memberikan patokan toleransi sebagaimana dalam surat berikut:

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا اِلَيْهِمْۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

Artinya: *Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan*

[75] Digdoyo, Eko. "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3.1 (2018): 42-59.

agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.(QS Al-Mumtahanah: 8)

Ayat tersebut menjelaskan kepada seluruh pemeluk agama bahwa selama tidak ada kaitannya dengan masalah ibadah aqidah dan mahdhah seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain, Islam tidak melarang mendukung dan membina hubungan baik dengan sesama. pemeluk agama lain. Nabi SAW adalah contoh bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang dan non-Muslim.[76]

c. Hidup Rukun

Hidup rukun adalah hidup dengan saling berbagi, menghormati, menghargai, menyayangi, tolong menolong, dan berdampingan dengan orang lain.[77]

Dalam pasal 1 angka (1) peraturan bersama Mentri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama dan pendirian rumah ibadat dinyatakan bahwa: Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan

[76] Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7.2 (2016): hal.127

[77] Purwaningsih, Eko. *Pentingnya Hidup Rukun*. PT Balai Pustaka (Persero), 2012.hal.10

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.[78]

Berdasarkan hidup rukun adalah menyadari bahwa setiap manusia memiliki perbedaan dan guru pendidikan agama Islam harus membiasakan siswa agara sering berinteraksi dari satu kelain dan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan serta santun. Dan adapaun hal-hal yang harus diperhatikan ialah saling menghargai akan adanya perbedaan.

3. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

a. Faktor Penghambat

1) Kurang adanya kesadaran pada diri siswa

Dalam hal pembinaan akhlak siswa masih banyaak siswa yang kurang memiliki kesadaran diri tentang betapa pentingnya nilai-nilai dan norma agama. Dalam kaidah fikih disebutkan bahwasanya yang bertanggung hawab terhadap diri adalah diri kita sendiri, terutama jika kita telah mencapai tahap mukallaf atau baligh maka tanggungjawabnya lebih besar karena wajib untuk mempelajari serta mengamalkan norma dan ajaran Islam.

2) Lingkungan masyarakat pergaulan yang kurang mendukung

[78] Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1.1 (2018): 170-181.

Lingkungan masyarakat merupakan faktor utama yang menghambat kemampuan siswa untuk membentuk karakternya. Tempat Tinggal merupakan hal yang cukup berpengaruh serta dari teman pergaulan. Karakter siswa buruk, jika teman-temannya di masyarakat berpengaruh buruk. Namun, jika lingkungan masyarakat berpengaruh baik maka akan menumbuhkan karakter yang baik dan berakhlak mulia. sifat-sifat karakter yang positif dan tangguh.

3) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena latar belakang mereka yang beragam, tingkat agama dan keyakinan siswa juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cepat terhadap proses pendidikan moral yang akan diterima siswa. Dengan kata lain, jika anak berasal dari latar belakang keluarga yang religius, maka kepribadian atau karakter anak akan menjadi baik, tetap lain halnya jika pembentukan dilakukan secara terburu-buru, maka anak akan memiliki kepribadian yang buruk.

4) Pengaruh dari media sosial di handphone dan tanyangan televisi

Media sosial di handphone dan tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan

meniru. Contohnya adanya sinetron yang mencerminkan tentang pergaulan remaja bebas. Oleh sebab itu, kita harus hati-hati memberikan arahan kepada anak kita supaya selalu memegang ajaran agama dan orang tua terus melakukan pengawasan dan bimbingan pada media sosial dan tayangan televisi yang akan di tonton oleh anak.[79]

b. Faktor Pendukung

1) Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua

Orang tua juga memberikan dorongan untuk hidup berdasarkan agama karena anak didik diasuh oleh orang tuanya masing-masing setelah pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa keluarga merupakan struktur sosial yang paling mendasar dalam masyarakat manusia. Ayah, ibu dan anak membentuk sebuah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan paling akrab bagi anak. Akibatnya, kehidupan keluarga menjadi tahap sosialisasi dasar bagi perkembangan perilaku keagamaan anak.

Jalaludin mengutip teori Sigmund Freud tentang gagasan Father Image (citra ayah), yang berpendapat bahwa ayahnya mempengaruhi tehadap perkembangan perilaku keagamaannya. Anak akan cenderung mengadopsi sikap dan perilaku ayah terhadapnya jika ayah menunjukkan sikap dan perilaku yang

[79] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 44

positif. Perkembangan kepribadian anak juga akan dipengaruhi oleh sikap ayah, jika ia menunjukkannya.

2) Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membentuk karakter religius siswa

Agar guru dapat bekerjasama dalam menjalankan program keg iatannya untuk membentuk karakter religius siswa, diperlukan kebersamaan di sekolah. Kolaborasi ini berupa kerja sama untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Untuk meminimalkan kesalahpahaman, komunikasi antara guru dan siswa di sekolah sangat penting.

3) Adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar sekolah

Adanya dukungan positif dari lingkungan juga sangat penting untuk lebih memajukan sekolah. Dengan mendekatkan sekolah dengan lingkungan sekolah, dukungan positif juga akan bermanfaat bagi lingkungan belajar. Misalnya, berbagi hewan kurban saat Idul Fitri merupakan salah satu cara untuk membina hubungan positif antar sekolah.[80]

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ada beberapa faktor penghambat dalam upaya membentuk karakter religius siswa, terdapat faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesadaran diri untuk beribadah, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan masyarakat, latar belakang siswa,

[80] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf,* (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hal. 36-41

dan media sosial di handphone serta tanyangan televise. Adapun faktor pendukung dalam upaya membentuk karakter religius siswa, terdapat faktor internal, yang berasal dari diri sendiri untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan, sedangkan faktor eksternal ialah dukungan dari orang tua, guru dan pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memperoleh data yang akurat dan diuraikan dalam bentuk deskriftif maka penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik terdapat menggunakan pemahaman untuk menyampaikan wawasan tentang dasar serta nilai pada materi yang disampaikan. Proses pemahaman ini dapat berjalan dengan lancar agar yang menerima pesan bisa tertarik dan yakin pada materi yang diberikan. Adapun menggunakan pembiasaan yang merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia dewasa yang berkarakter. Selanjutnya menggunakan keteladanan merupakan pendukung terbentuknyaa karakter baik. Keteladanan dapat diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh terbaik dari peserta didiknya, dan orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.
2. Faktor yang menghambat pembentukan karakter religius siswa adalah lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat. Maka dari itu apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas

dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negative dalam lingkungan masyarakat juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga tidak terlepas dari adanya pengawasan dari sekolah. Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa yaitu adanya kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa, motivasi dan dukungan dari orang tua, serta dukungan positif dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian serta kesimpulan sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin memberi saran antara lain:

1. Bagi guru, khususnya guru penddikan agama Islam agar terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada seluruh siswa khusunya menyangkut tentang karakter religius
2. Bagi siswa, agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan kegiatan pembinaan karakter religius yang diprogramkan sekolah.
3. Bagi sekolah, untuk dapat terus mempertahankan pembiasaan untuk membentuk karakter religius yang baik pada siswa-siswinya,.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyid, Harun, 2017, Skripsi. “Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar:Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 24.2.

Amran, Muhammad, Erma Suryani Sahabuddin, And Muslimin Muslimin. 2018, Skripsi. "Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan" Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi"*. Jurusan Administrasi Pendidikan Fip Unm.

Anwar, Budi, 2018, Skripsi. *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidimpuan,

Arianto S, 2006. *Prosedur Penelitian SuatuPenelitian Praktik,* Ed Revisi VI (Jakarta: penerbit PT Rineks Cipta)

Aprinawati, Iis, 2018. “Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 2.1

Bahri, Syaiful Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta; Rineka Cipta, cet ke-3)

Bakar, Abu, 2016. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7.2 Departemen Agama RI, 2015. *Al-hIkmah Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro)

Departemen Agama RI, 2015. *Al-hIkmah Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro)

Departemen Agama, 2004. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum,* (Jakarta: Departemen Agama)

Digdoyo, Eko, 2018. "Kajian isu toleransi beragama, budaya, dan tanggung jawab sosial media." *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 3.1

Irodati, Fibriyan, 2022, Skripsi. "CAlivermana apaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pai: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1.1

Ismatul, Izzah. 2018. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.1

Kemendiknas (2010) tentang *"Pendidikan Karakter"*

Komalasari & Saripudin. (2017). *Pendidikan karakter konsep dan aplikasi living values education.* (Bandung: PT Refika Aditama).

Mahfud, Dawam, Mahmudah Mahmudah, and Wening Wihartati, 2017.. "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 35.1

Mamo, M. Idris, 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar, Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengatar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam.* Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY

Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam.* Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY

Maunah, Binti, 2009. *Metodologi Penga*jaran *Agama Islam,* (Yogyakarta: Teras)

Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Munir, Abdullah, 2006. *Spritual Teaching* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani)

Nasirudin, 2009. *Pendidikan Tasawuf,* (Semarang: RASAIL Media Group)

Neena, Desy Roesdiana and S. Ag Minsih, 2018, Skripsi. *Analisis Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 03 Suruh Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nugroho, Hari Wahyu, Suyahman Suyahman, and Meidawati Suswandari, 2019. "Peranan Mata Pelajaran PPKN dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV di SDN 3 Wuryorejo." *CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ)* 1.1

Nurodin, Dede, 2018. "Sportivitas dan Akhlak." *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama* 1.1

Rusydi, Ibnu, and Siti Zolehah. 2018."Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1.1

Samani, Muchlas & Hariyanto, 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda Karya)

Sadirman, S,. & Karolina, A, 2017. Pendekatan Saintific Quantum dalam Memahami Perjalanan Israel “ Nabi Muhammad SAW (Teori Saintifik Quantum Israel) *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.*

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,* R dan D. (Bandung: Alfabet)

Sukardi, 2003. “*Metode Penelitian Pendidikan”,* (Jakarta: Bumi Aksara).

Shihab, M. Quraish, 2006. *Tafsir Al-Mushbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-b N,* (Jakarta: Lentera Hati, Volume 14)

Soedarsono Soemarno , 2002. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Elex MediaKomputindo)

Supriyadi, 2012. *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu)

Syaodih, Nana Sukmadinata, 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)

Syar’I, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka Fidaus).

Takdir Ilahi, Muhammad, 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media)

Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional, 2004, (Direktorat Jenral Pendidikan Islam Departemen Agama RI)

Wibowo Agus, 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Widiana, R. A., & Timan, A. (2019). Manajemen Malam Bina Iman dan Taqwa untuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *JAMP:* Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidiakn, 2 (4).

Yahya Jaya, 1994. *Spiritualisme Islam : Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental,* (Jakarta: Ruhmana)

Zuhairini Sudjana, 1993. *Metodologi Pendidikan Agama,* (Solo, Ramadhan)

Zulkifli, Zulkifli, 2017. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1.

L A M P I R A N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 239 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 285 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :
1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** — **19720704 200003 1 004**
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** — **19810711 200501 1 004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA	:	**Nopita Ariani**
NIM	:	**18531133**
JUDUL SKRIPSI	:	**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kenalakan Pada Siswa Kelas V di SDN 11 Rejang Lebong**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 30 Maret 2022
Dekan,

Imaldi

Tembusan :
1. Rektor IAIN Curup;
2. Biro Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 604 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022 16 Juni 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Kepala Cabang Dinas Diknas**
Wilayah II Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Nopita Ariani
NIM	: 18531133
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Juni 2022 s.d 16 September 2022
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NOPITA ARIANI
NIM : 1825311133
FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
:
PEMBIMBING I : ABDUL RAHMAN, M.Pd.I
PEMBIMBING II : WANDI SYAHINDRA, M.Kom
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN II REJANG LEBONG
:
:

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : NOPITA ARIANI
NIM : 1825311133
FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
:
PEMBIMBING I : ABDUL RAHMAN, M.Pd.I
PEMBIMBING II : WANDI SYAHINDRA, M.Kom
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN II REJANG LEBONG
:
:

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Abdu Rahman, M.Pd.I
NIP. 197307042000031004

Pembimbing II,

Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/6-2022	Perbaikan latar belakang dan penambahan data		Nef
2	15/6-2022	1. Buat bin penelitian 2. Kari II penelitian		Nef
3	8/7-2022	Perbaiki Instrument Penelitian		Nef
4	9/7-2022	Lanjut penelitian		Nef
5	22/7-2022	Lengkapi Semuanya		Nef
6	21/7-2022	Perbaiki data		Nef
7	27/7-2022	Acc ujian		Nef
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/4-2022	Latar belakang masalah belum menggambarkan masalah dan penelitian		Nef
2	24/5-2022	Lanjut Bab II dan III		Nef
3	8/6-2022	Perbaiki cara penulisan Acc Bab I		Nef
4	13/6-2022	Perbaiki bab II dan III Penelitian Rucuan bab II Penjelasan Pd bab III		Nef
5	15/6-2022	Acc Bab II dan III Lanjut bab IV dan V		Nef
6	26/7-2022	Perbaiki bab IV Pembahasan		Nef
7	27/7-2022	Acc Skripsi		Nef
8				

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/252 /IP/DPMPTSP/VI/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : **604/In.34/FT/PP.00.9/06/2022** tanggal 16 Juni 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Nopita Ariani/ Ulak Bandung, 03 November 1999
NIM	:	18531133
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	:	Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian	:	SD Negeri 11 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	20 Juni 2022 s/d 16 September 2022
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Juni 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 11 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong 39112

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.2/35/LL/SDN.11/RL/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: AMRIYANI, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Tempat Tugas	: SD Negeri 11 Rejang Lebong
Alamat	: Jl. Jend. Sudirman Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong - Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama	: NOPITA ARIANI
NIM	: 18531133
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah
Sekolah Tinggi/Univ	: Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 11 Rejang Lebong, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Rt. 09 Rw. 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong. Yang dilakukan mulai tanggal 16 Juni s/d 16 September 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul

" Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Rejang Lebong, 14 Juli 2022
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
SD NEGERI 11
REJANG LEBONG

AMRIYANI, S.Pd
NIP. 19661012 198912 2 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amriyani, S.Pd

NIP : 19661012 198912 2 002

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 11 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nopita Ariani

NIM : 18531133

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di wawancrai
Kepala Sekolah SDN 11 RL

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG
SD NEGERI 11
REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Amriyani, S.Pd

Curup, 9 Juli 2022
Pewawancara

Nopita Ariani

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Joni, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nopita Ariani

NIM : 18531133

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pihak yang di wawancrai
Guru Kelas V SDN 11 Rejang Lebong

Rama Joni, S.Pd

Curup, 11 Juli 2022
Pewawancara

Nopita Ariani

Pedoman Observasi Peneliti

No	Instrumen Observasi	Keterangan membentuk karakter relgius, upaya, dan faktor	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa-siswi SDN 11 Rejang Lebong sudah membentuk karakter religius		✓
2	Apakah ada upaya guru pendidikan agam Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa SDN 11 Rejang lebong	✓	
3	Apakah guru pendidikan agama Islam hanya menggunakan satu proses saja ketika membentuk karakter religius siswa SDN 11 Rejang Lebong		✓
4	Apakah di SDN 11 Rejang Lebong mengadakan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa	✓	
5	Apakah ada faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa SDN 11 Rejang Lebong	✓	
6	Apakah ada faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa SDN 11 Rejang Lebong	✓	
7	Apakah faktor internal menjadi penghambat siswa-siswi dalam membentuk karakter religius	✓	
8	Apakah faktor ekster menjadi penghambat siswa-siswi dalam membentuk karakter religius	✓	
9	Apakah pihak sekolah memiliki kegiatan khusus untuk membentuk karaker religius siswa	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SDN 11 Rejang Lebong

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaaan Penenltiian	Informan
1.	Upaya guru pendidikan agama Islam	a. Pemahaman	1. Pemahaman seperti apa yang berikan untuk membentuk karakter religius? 2. Kapan waktunya bapak memberikan pemahaman dalam membentuk karakter religius siswa tersebut? 3. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman tentang karakter relgius kepada siswa?	Guru Pendidikan Agama Islam
		b. Pembiasaan	1. Kegiatan apa sajakah yang bapak berikan untuk membiasakan siswa dalam membentuk karakter religius? 2. Mengapa pembiasaan kegiatan tersebut diberikan kepada siswa? 3. Bagaimana cara bapak agar pembiasaan kegiatan tersebut dapat terus dilakukan oleh siswa?	
		c. Keteladanan	1. Bagaimana cara bapak memberikan keteladan	

			dalam membentuk karakter religius? 2. Keteladan apa saja yang bapak berikan kepada sisiwa dalam membentuk karakter religius? 3. Mengapa melalui keteladanan dalam membentuk karakter religius?	
			1. Bagaimana menurut Ibu karakter religius siswa di sekolah? 2. Bagaimana menurut Ibu upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi PAI dalam membentuk karakter religius siswa?	Kepala Sekolah
2.	Karakter religius	a. Taat beribadah	1. Bagaiman cara bapak untuk mengajarkan ketaatan beribadah kepada siswa? 2. Apa saja hal-hal yang diperlukan dalam mengajarkan siswa dalam beribadah? 3. Mengapa taat beribadah perlu diajarkan kepada siswa?	Guru Pendidikan Agama Islam
		b. Sikap toleransi	1. Bagaimana cara bapak dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa? 2. Kegiatan apa yang bapak berikan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi? 3. Mengapa sikap toleransi perlu dibentuk kepada	

			siswa?	
		c. Hidup rukun	1. Bagaimana cara bapak dalam membiasakan hidup rukun antar siswa? 2. Kegiatan apa yang bapak berikan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap toleransi? 3. Mengapa sikap toleransi perlu dibentuk kepada siswa?	
3.	Faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius pada siswa	Internal Eksternal	1. Apa sajakah faktor penghambat yang dialami bapak dalam membentuk karakter religius siswa? 2. Apakah orang tua juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa? 3. Apa sajakah faktor pendukung yang dialami bapak dalam membentuk karakter religius siswa?	Guru Pendidikan Agama Islam

DOKUMENTASI

Sekolah SDN 11 Rejang Lebong

Halaman sekolah SDN 11 Rejang Lebong

Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 11 Rejang Lebong

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

Kegiatan pemebelajaran pendidikan agama Islam

Kegiatan shalat dhuha berjamaah

Kegiatan belajar mengaji

Kegiatan kultum pada hari jum’at

BIODATA PENULIS

Nopita Ariani adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Yunadiansyah dan Meri. Dan sebagai anak ke-1 dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Ulak Bandung kec. Kikim Barat, kab. Lahat pada tanggal 3 November 1999

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 04 Kikim Barat (lulus tahun 2012), melanjutkan ke MTs Negeri Wonokerto (lulus tahun 2015), dan melanjutkan ke MA Negeri Unggul 01 Lahat (lulus tahun 2018), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2018 dan akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis juga mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cais. Dengan do'a berkah, Rahmat, hidayah, yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SDN 11 Rejang Lebong"**